

# **Peran Perempuan Anggota Kampung Unggulan Kue Penjaringsari, dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya**

**Annisa Wira Setyati**  
[annisawira.s@gmail.com](mailto:annisawira.s@gmail.com)

Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik  
Universitas Airlangga

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara dan observasi pada subyek penelitian. Subyek penelitian yaitu anggota Kampung Unggulan Kue Penjaringsari, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya serta pihak-pihak pendukung lainnya yaitu pembina lapangan dan staf industri Disperindag. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan teori peran gender yang melihat bahwa peran perempuan tidak hanya ditentukan dari faktor biologis akan tetapi juga dari faktor sosial dan ekonomi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah pertama, bahwa perempuan anggota Kampung Unggulan Penjaringsari memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu meningkatkan pendapatan keluarga dengan rata-rata pendapatan dari keenam informan yaitu Rp 500.000 – Rp 1.000.000 perbulan. Kedua, mengelola ekonomi keluarga, serta mengelola waktunya sebagai sebagai pelaku ekonomi dan juga ibu rumah tangga. Kedua, perempuan anggota Kampung Unggulan Kue Penjaringsari memaknai perannya dalam ekonomi keluarga yaitu sebagai pendukung nafkah keluarga, integrator keluarga, serta penyelamat keluarga sehingga kesejahteraan dapat tetap terjamin.

**Kata Kunci:** *Peran gender, pengelola ekonomi, pendukung nafkah keluarga, integrator keluarga, penyelamat keluarga.*

## **Abstract**

*This study attempts to describe the role of the female in order to increase the household economy. This study also using qualitative descriptive by interviews and observation on the subjects of research which are members of Kampung Unggulan Kue Penjaringsari, Rungkut, Surabaya, and other supporting parties are field tutor and Disperindag staff industry. The data that has been obtained then processed and analyzed with the gender role theory which see that the role of female not only set from the biological factors but also from sosial and economic factors. Results obtained from the study is the first, that a female member of their penjaringsari seed have much role in increase economy of a family namely by increase family income the improvement of family income with the average income of the six informants monthly Rp 500.000 – Rp 1.000.000. second, manage economy of a family and managing the time as as a economic and also*

*housewives. Second, female member of kampung cake penjaringsari seed perceive their role in economy of a family that is as a supporter of basic family needs, integrator the family, rescue as well as the family, and so remain guaranteed welfare .*

**Keywords:** *Gender role, Economic management, Economic supporters, family integrator, Rescue family.*

## **Pendahuluan**

Banyak studi mengenai peran perempuan dalam masyarakat yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran dan kontribusi penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga (Handayani dan Aritini 2009, Dewi 2012, Kusumawardani dan Karyawan 2014).

Berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang mengkaji dari perspektif keilmuan lain, studi ini dikaji dari sisi perspektif Antropologi gender yaitu bagaimana perempuan memiliki andil dalam ranah domestik maupun ranah publik terutama untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga sebagaimana halnya laki-laki, serta bagaimana perempuan tersebut memaknai segala perannya serta upayanya memasuki ranah publik

untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Persoalan ini menjadi genting, saat dunia industri bisnis melakukan diskriminasi atas penghasilan yang harus diterima oleh perempuan (Elvira 2000 dalam Kusumawardhani 2014). Stereotipe ini lah yang merugikan perempuan dan telah menimbulkan diskriminasi terhadap peran serta dan eksistensi perempuan. Bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi rentan, perempuan juga berperan serta dalam menopang penghasilan keluarga karena penghasilan suami mereka seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2014) mengatakan bahwa seiring dengan perkembangan zaman, jumlah perempuan yang bekerja meningkat karena adanya tuntutan untuk

meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarganya. Pendidikan dan keterampilan rendah yang dimiliki perempuan dari kalangan bawah menyebabkan terbatasnya pekerjaan atau usaha yang dapat dilakukan, namun para perempuan memiliki komitmen yang besar dalam hidupnya. Seperti yang diungkapkan oleh Hartini, bahwa perempuan rela bekerja dengan keras, melakukan berbagai pekerjaan yang dapat mereka lakukan demi kesejahteraan keluarganya (Hartini et al, 2012: 69).

Bagi perempuan yang bekerja demi menambah penghasilan keluarganya memiliki beban kerja yang berat bahkan dibandingkan dengan beban kerja laki-laki, karena di samping bekerja di sektor publik, seorang perempuan yang bekerja di sektor publik juga harus menyelesaikan pekerjaan domestiknya. Maka dari itu peran perempuan dalam kehidupan rumah tangga sangatlah besar dan tidak dapat diabaikan. Ada pula perempuan yang berfungsi sebagai pencari nafkah utama dalam rumah tangganya. Istri yang bekerja sangat

membantu memperbaiki kemiskinan dalam keluarga. Menurut hasil penelitian Suratijah (1997) dalam Vadlun (2001:41) yang menjelaskan mengenai presentase sumbangan isteri dalam memperbaiki kemiskinan keluarga, sebagai berikut:

*"Sumbangan perempuan pekerja yang menggeluti industri rumah tangga, antara lain di Sulawesi Selatan sekitar 17 persen, Irian Jaya 97 persen, Sumatera Selatan 40 persen, D.I. Yogyakarta 44,7 persen, Jawa Barat 39 persen, Bali 22,9 persen, dan Sumatera Barat 23 persen. Penelitian tersebut lebih lanjut menjelaskan bahwa tanpa sumbangan perempuan, maka sekitar 75 persen rumah tangga di daerah penelitian berada di bawah garis kemiskinan karena keterlibatan perempuan bekerja, maka jumlah rumah tangga yang di bawah garis kemiskinan menyusut menjadi 41,3 persen saja."*

Menurut Lusiana, usaha makanan olahan atau kuliner merupakan salah satu usaha yang tidak ada habisnya, karena selama manusia membutuhkan makanan maka usaha ini masih akan terus berputar. Usaha

kuliner selain itu juga sangat mudah ditekuni, terutama bagi pada perempuan dan ibu rumah tangga. Pasalnya, selain untuk menyalurkan hobi dalam hal memasak, modal yang dibutuhkan juga relatif kecil dan yang terpenting dapat menambah pendapatan rumah tangga.

Bagi perempuan yang telah berumah tangga, dengan membuka usaha kue mereka dapat membantu perekonomian keluarga namun tidak harus banyak meninggalkan keluarga untuk bekerja di luar rumah (Lusiana, 2015).

Menurut Kusumawardani dan Karyawan (2014: 22-23), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa perempuan memiliki potensi dalam peningkatan ekonomi keluarganya, maka peran strategis perempuan dalam bidang ekonomi perlu ditingkatkan khususnya melalui kegiatan di sektor Informal. Hasil kajian Yustika (2003) dalam Suyanto (2007) menemukan bahwa Industri Kecil dan Menengah mampu bertahan dan tidak terpengaruh bahkan tetap tumbuh dalam menghadapi krisis ekonomi. Untuk

itu pemerintahan Kota Surabaya juga mengembangkan industri rumah tangga, industri kecil, dan industri menengah yang salah satunya dinamakan Kampung Unggulan atau Kampung Industri Kota Surabaya. Menurut website resmi Pemerintahan Kota Surabaya, Kampung Unggulan merupakan suatu program dari Pemerintahan Kota Surabaya untuk menciptakan sentra-sentra industri kecil dan menengah. Program ini dibagi menurut karakteristik produk yang diciptakan, sumber daya, dan masyarakatnya yang damping dan dibina oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Salah satunya di rumah susun (rusun) Penjaringansari, kecamatan Rungkut terdapat kelompok perempuan yang dibentuk menjadi sebuah kampung unggulan yang memproduksi makanan olahan terutama makanan ringan seperti kue dan roti (<http://surabaya.org.id/>).

Produktivitas para perempuan anggota kampung unggulan kue ini masih terbilang rendah. Namun, hal ini setidaknya telah menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarganya

cukup tinggi dan tidak dapat di abaikan.

Untuk itu penelitian ini ingin mendeskripsikan perempuan anggota Kampung Unggulan Kue Penjaringansari baik dalam ranah domestik maupun ranah publik terutama untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga sebagaimana halnya laki-laki, serta bagaimana perempuan tersebut memaknai segala perannya serta upayanya memasuki ranah publik untuk meningkatkan ekonomi keluarganya.

### **Metode**

Dalam suatu penelitian, penggunaan metode sangat diperhatikan karena dianggap penting dalam memperoleh, mengolah, mendeskripsikan data sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat terjawab. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yang berguna untuk mendeskripsikan peran perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Studi Antropologi dalam penelitian ini berguna dalam

mengungkap setiap fenomena yang terjadi pada anggota kelompok Kampung Unggulan Kue Penjaringansari lalu data-data tersebut baik yang berasal dari hasil observasi maupun wawancara secara naratif akan dibuatkan laporan penelitian.

Penelitian ini mengambil lokasi yaitu di Rumah Susun Penjaringansari yang berada di Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, karena lokasi ini merupakan lokasi dimana perempuan anggota Kampung Unggulan Penjaringansari tinggal yang juga menjadi lokasi proses produksi usahanya dilaksanakan. Pada penelitian ini keseleruhan data yang telah di peroleh diklasifikasikan dan dianalisis. Hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara setelahnya dilakukan pengolahan data dengan diklasifikasikan berdasarkan peran-peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang terjadi pada keenam subyek penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan teori peran gender. Dimana peran gender tidak hanya berdasarkan

faktor biologis namun juga faktor sosial dan budaya.

### **Pembahasan**

Perempuan dalam masyarakat saat ini banyak memiliki peran dan kontribusi penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga, terutama jika pendapatan suaminya tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga. Perempuan tersebut tidak hanya dapat mengandalkan pendapatan suami sehingga memiliki tanggung jawab dalam membantu mengupayakan kelangsungan hidup keluarga.

Sejak dibentuknya kelompok Kampung Unggulan Kue di penjaringsari ini, perempuan, terutama yang sudah berumah tangga memiliki produktifitas yang baik. Sampai saat ini banyak kemajuan

yang di rasakan baik oleh setiap anggota juga keluarga serta lingkungan sekitarnya. Berkembangnya usaha menyebabkan meningkatnya pendapatan rumah tangga dan kesejahteraan keluarganya sehingga kualitas hidup keluarga menjadi lebih baik. Dirasakan bahwa bantuan dan fasilitas yang diberikan oleh disperindag memberikan hasil yang efektif bagi anggota kelompok kampung unggulan kue, disamping semangat dari seluruh anggota kelompok yang sangat besar.

No.	Nama Anggota	Pendapatan Istri (Usaha Kue)	Pendapatan Istri (Usaha Lain)	Pendapatan Suami	Pendapatan Lain-lain	Jumlah Pendapatan Keluarga
1.	Ibu Anik	Rp 1.800.000	-	Rp 2.500.000	-	Rp 4.300.000
2.	Ibu Nurul	Rp 1.000.000	-	Rp 2.300.000	-	Rp 3.300.000
3.	Ibu Titik	Rp 800.000	-	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000	Rp 3.300.000

				Pendapatan suami = pendapatan istri (usaha keluarga)		
4.	Ibu Suniyah	Rp 3.000.000	-	Rp 300.000	Rp 3.300.000	
5.	Ibu Marfuah	Rp 300.000	Rp 1.000.000	Rp 2.500.000		Rp 3.800.000
6.	Ibu Yanti	Rp 300.000	-	Rp 2.700.000	Rp 300.000	Rp 3.300.000

Tabel 1. Pendapatan Perempuan sebagai Istri per Bulan di Dalam Keluarga Penjaringansari Per Bulan

Sumber: Data lapangan, 2016

Pada Tabel 1. Di atas menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan perempuan anggota Kampung Unggulan Kue Penjaringansari sebagai istri dari usaha kue memberikan kontribusi yang penting dalam ekonomi keluarga, karena jika hanya mengandalkan pendapatan suami maka segala kebutuhan rumah tangga tidak dapat terpenuhi. Salah satu alasan utama perempuan melakukan pekerjaan diluar pekerjaan rumah tangganya adalah untuk membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Beban tanggungan keluarga yang besar serta kebutuhan rumah tangga yang tinggi mengharuskan perempuan untuk ikut serta membantu menambah pendapatan keluarga.

Setiap keluarga memiliki keadaan rumah tangga yang berbeda-beda, karena setiap keluarga memiliki beban tanggungan kebutuhan rumah tangga masing-masing dan besar pendapatan keluarga yang berbeda. Semakin besar tanggungan kebutuhan rumah tangga maka semakin besar motivasi perempuan untuk menghasilkan pendapatan tambahan untuk keluarganya. Salah satunya adalah tanggungan anak. Semakin banyak jumlah anak yang di miliki oleh suatu keluarga maka semakin besar tanggungan kebutuhan rumah tangga.

Perempuan sebagai ibu rumah tangga memiliki peran yang besar dalam mengelola keuangan atau ekonomi keluarga. Pengelola keuangan yang tepat menghasilkan

kualitas keluarga yang sejahtera. Namun tugas ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga tidaklah mudah, seringkali pemasukan keluarga yang di anggarkan untuk menunjang kebutuhan keluarga tidak sebanding dengan pengeluaran yang dilakukan. Untuk itu seorang perempuan atau ibu rumah tangga harus dengan bijak dalam mengelola ekonomi keluarga tersebut. Sehingga menciptakan keluarga yang sejahtera dan bahagia secara ekonomi maupun secara sosial.

Perempuan anggota Kampung Unggulan Kue Penjaringansari masing-masing memiliki caranya tersendiri dalam mengelola keuangan keluarganya. Seperti Ibu Anik, Ibu Marfuah, dan Ibu Nurul yang menggabungkan pendapatan dari penghasilan suami dan penghasilan usaha kuenya namun biaya makan dan kebutuhan rumah tangga serta biaya sekolah dan uang saku anaknya di utamakan. Berbeda dengan Ibu Titik yang memisahkan pendapatannya dari hasil usaha kue untuk di simpan dan di jadikan modal untuk usahanya

kembali sehingga jika terdapat anggaran untuk kebutuhan yang tidak terkira atau usahanya tidak perlu mengganggu anggaran rumah tangganya yang didapatkan dari penghasilan suaminya.

Peran gender sebagai ibu rumah tangga tidak dapat lepas dari peran perempuan anggota kelompok kampung unggulan penjaringansari meskipun mereka juga melakukan peran sebagai pencari nafkah. Maka, curahan waktu kerja perempuan kampung unggulan kue penjaringansari dapat di bagi menjadi dua, yaitu untuk kegiatan usaha kue dan peran rumah tangga. Desakan ekonomi keluarga bersamaan dengan tugas rumah tangga menjadi dilema tersendiri bagi perempuan yang telah berkeluarga untuk memiliki pekerjaan, terutama di sektor formal. Dengan usaha kue ini menurut para anggota Kampung Unggulan Kue Penjaringansari menjadi solusi permasalahan mereka. Selain dapat membantu perekonomian keluarga mereka juga dapat mengerjakan pekerjaan rumah tangga mereka terutama dalam mengasuh anak.

Pada penelitian ini juga mengungkapkan bagaimana perempuan anggota Kampung Unggulan Kue Penjaringansari memaknai perannya dalam meningkatkan ekonomi keluarganya. Bahwa dengan ikut andilnya perempuan dalam peran ekonomi keluarga menjadikan lentera bagi keluarganya karena selain memberikan dukungan secara ekonomi, perempuan anggota Kampung Unggulan Kue Penjaringansari membawa intergrasi dalam keluarga dan sebagai penolong keluarga sehingga kesejahteraan dalam keluarga tetap terjamin. Selain dapat membantu perekonomian keluarga, dengan usaha kue ini mereka juga tetap dapat mengerjakan pekerjaan rumah tangganya terutama dalam mengasuh anak. Pasalnya, mereka tidak harus meninggalkan rumah dan keluarganya untuk bekerja diluar rumah, sehingga tugas rumah tangga mereka dapat terabaikan.

### **Simpulan**

Perempuan anggota kelompok Kampung Unggulan Kue

Penjaringansari memiliki tiga peran utama dalam meningkatkan ekonomi keluarga, yaitu meningkatkan pendapatan keluarga dengan usaha kue, mengelola ekonomi keluarga sehingga kondisi ekonomi keluarga stabil serta mengelola waktu antara waktu untuk usaha dan waktu untuk mengurus kebutuhan dan pekerjaan rumah tangga. Upaya mereka pun didukung dengan baik oleh pemerintahan Kota Surabaya melalui Disperindag dengan membentuk program Kampung Unggulan Kue Penjaringansari. Berbagai fasilitas yaitu pendampingan, pelatihan, pemasaran, dan peralatan diberikan untuk mendukung para perempuan dalam menjalankan usaha kue.

Usaha kue ini menurut perempuan anggota Kampung Unggulan Kue Penjaringansari ini menjadi salah satu solusi yang tepat dari untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Perempuan anggota Kampung Unggulan Kue Penjaringansari memaknai perannya dalam ekonomi keluarga dengan usaha kue ini yaitu sebagai pendukung nafkah keluarga, sebagai integrator usaha keluarga sehingga

keluarga tetap utuh, serta sebagai penyelamat keluarga dari disintegrasi dan kesejahteraan tetap stabil. Selain dapat membantu perekonomian keluarga, dengan usaha kue ini mereka juga tetap dapat mengerjakan pekerjaan rumah tangganya terutama dalam mengasuh anak. Pasalnya, mereka tidak harus meninggalkan rumah dan keluarganya untuk bekerja diluar rumah, sehingga tugas rumah tangga mereka dapat terabaikan.

#### **Daftar Pustaka**

- Aminah, dan Vadlun (2012) *Makna Wanita Tentang Perubahan Peran (Hasil Kajian Disertasi Wanita Isteri Nelayan Suku Kaili Dalam Perubahan Peran dari Domestik Tradisional ke Publik Produktif)*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Dewi, P. M. (2012) *Partisipasi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 5(2).
- Handayani, dan Artini (2009) *Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*. Piramida: Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia. Vol. V No. 1.
- Hartini, Khanifah, et al (2012) *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Keluar dari Kemiskinan*. Jurnal Perempuan: Untuk Pencerahan dan Kesetaraan Vol 17(3), 65-81.
- Kusuawardani, dan Karyawan (2014) *Pertisipasi Wanita Tani pada Kegiatan Ekonomi Produktif Melalui Sektor Informal di Kabupaten Lombok Barat*. GaneC Swara: Media Informasi Ilmiah Universitas Mahasaraswati Mataram, Vol 8(1), 22-26.
- Pemerintah Kota Surabaya (2015) *Kampung Unggulan*. [Online]. Diakses pada tanga 10 juni 2015, Pukul 20.30 WIB dalam <http://surabaya.go.id>.
- Suyanto, Bagong (2007) *Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah*. Jurnal Sosiologi Dialektika. Surabaya: Universitas Airlangga. Vo. 3 No.1